

Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Destinasi Wisata Alam Pulau Madura

Editor's Request	Your Response	Review Submitted	Review Due
2024-05-13	2024-05-14	2024-05-14	2024-06-10

Alfazaki Ikbaar Hibatullah, Tarjo

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Perum Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur 69162

alfazakiikbaarhibatullah46@gmail.com, tarjo@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini merupakan untuk menganalisa pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan pada destinasi wisata alam yang terdapat di Pulau Madura. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling. Populasi meliputi setiap pengelola destinasi wisata alam yang berada di Pulau Madura. Penelitian ini telah memperoleh sejumlah responden sebanyak 146 responden dari destinasi wisata alam Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Metode pengukuran pada penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda dengan pengaplikasian aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Environmental tidak berpengaruh secara simultan namun berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, 2) Social berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan, dan 3) Governance berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada perolehan hasil penelitian, dapat disimpulkan pentingnya pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam mengoptimalkan kinerja keuangan destinasi wisata alam Pulau Madura.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Lingkungan; Sosial; Tata Kelola; Destinasi Wisata Alam

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of Environmental Social and Governance (ESG) on financial performance in natural tourist destinations on Madura Island. The type of research used in this study is to use quantitative methods with a purposive sampling approach. The population includes every manager of natural tourist destination located on Madura Island. This study has obtained a total of 146 respondents from natural tourist destinations in Bangkalan Regency, Sampang Regency, Pamekasan Regency, and Sumenep Regency. The measurement method in this study uses multiple linear regression analysis with the application of the SPSS 25 application using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study state that: 1) Environmental has no effect simultaneously but has a partial effect on financial performance, 2) Social has a simultaneous and partial effect on financial performance, and 3) Governance simultaneously and partially affects financial performance. Based on the research results, it can be concluded that the importance of the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) in optimizing the financial performance of Madura Island natural tourist destinations

Keywords: Financial Performance; Environmental; Social; Governance; Natural Tourist Destinations

PENDAHULUAN

Destinasi wisata dapat diartikan secara tradisional bagaikan suatu wilayah geografis yang dapat didefinisikan sebagai negara, pulau, dan kota (Budiartha, 2011). Daerah dengan tujuan para wisatawan atau para pengunjung atau yang sering untuk dikunjungi juga dinamakan destinasi wisata, yang merujuk pada suatu daerah geografis yang berkedudukan pada satu atau pun lebih dari region administrative yang di dalamnya kedapatan banyak sekali daya tarik bagi para wisatawan (Hariyanto, 2016). Destinasi wisata alam yaitu salah satu daerah yang menyimpan potensi besar dalam menyokong perkembangan perekonomian pada dari suatu daerah, dan destinasi wisata alam juga dapat menarik banyak perhatian wisatawan lokal ataupun internasional.

Indonesia adalah salah satu dari sekian banyaknya negara yang berada di benua Asia yang mempunyai banyak sekali sumber daya alam yang mampu disebabkan untuk menjadi potensi dari destinasi wisata alam. Aneka ragam sumber daya alam terbilang telah melahirkan destinasi baik bagi masyarakat domestik ataupun wisatawan mancanegara. Salah satu kawasan yang memiliki destinasi wisata alam yang indah berasal dari Pulau Madura yang terdiri dari empat Kabupaten. Pulau Madura memiliki banyak sekali destinasi baik itu destinasi wisata alam, budaya, wisata religi, wisata sejarah dan wisata buatan. Perkembangan berkelanjutan merupakan strategi agar bisa pertumbuhan serta perkembangan di berbagai sektor di seluruh ekonomi pasar (Nordin *et al.*, 2023). Mengingat pariwisata pada saat ini adalah suatu industri yang berkembang dengan inovasi atau ide yang cukup beragam di bidangnya, serta peran industri yang mempunyai peran yang berpengaruh dalam perekonomian global, dengan demikian wisatawan atau pariwisata baik itu dari wisatawan lokal ataupun mancanegara telah mengambil peranan yang penting pada bagian perekonomian yang terjadi di negara Indonesia (Oktariansyah *et al.*, 2023).

Pengalaman yang didapatkan dari minat pengunjung akan dapat menjadi kunci utama agar memotivasi untuk melakukan aktivitas yang dikerjakan secara berulang. Hal tersebut juga dapat disebabkan selaku sebagai salah satu pengaruh penentu agar dapat menilai seberapa kepuasan para pengunjung atau wisatawan terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh pengurus objek wisata tersebut (Nurfa *et al.*, 2023). Sebenarnya selama ada pengembangan pariwisata, maka akan berdampak pada masyarakat, ekonomi, lingkungan, serta aspek lain dari suatu tujuan wisata (Jalilian *et al.*, 2012). Walaupun demikian, yang paling utama dari semua hal tersebut yaitu bagaimana agar dapat menjaga sehingga mengakibatkan pengunjung atau para wisatawan akan tetap puas dengan apa yang dinikmatinya (Jeneetica, 2018). Kepuasan secara umum merujuk pada perbandingan antara ekspektasi serta pengalaman dari para wisatawan. Seiring dengan kemajuan zaman serta adanya penambahan kualitas serta gaya hidup yang dimana masyarakat dapat mencukupi keinginan akan hiburan ataupun kebahagiaan yang dimana hal tersebut akan mampu memberikan pendapatan pada kawasan pariwisata pada suatu daerah (Khotimah & Astuti, 2022). Berkaitannya dengan pariwisata, kepuasan yaitu suatu keadaan emosional serta mental setelah para wisatawan yang telah memiliki pengalaman perjalanan dari destinasi wisata tersebut (Baker & Crompton, 2000).

Daya saing destinasi wisata tetap menjadi faktor kunci yang tidak hanya dalam peningkatan perekonomian nasional, akan tetapi juga pengembangan ekonomi masyarakat daerah (Leung & Baloglu, 2013). Studi lainnya menilai daya saing destinasi wisata berdasarkan efisiensi pariwisata serta kemudian fokus pada dimensi keunggulan kompetitif dari daya saing. Pada hal tersebut, mengakibatkan penjual melakukan hal yang dimana agar pengunjung membeli barang dagangannya (Tajo *et al.*, 2023). Meskipun ada beberapa studi yang menganalisis aspek keefektifitas pada pengelolaan destinasi wisata (Chaabouni, 2019), studi lain melakukan analisis efisiensi destinasi tersebut terhadap aktivitas mengalokasikan sumber daya tertentu agar dapat bisa mencapai kinerja destinasi yang optimal (Radovanov *et al.*, 2020).

Citra destinasi juga akan dapat mempengaruhi minat pengunjung atau wisatawan dalam

memilih untuk melakukan darmawisata pada suatu objek destinasi wisata (Rafika & Nugroho, 2021). Citra destinasi memiliki dua faktor, terdiri dari faktor kognitif yang berkaitan dengan kepercayaan wisatawan terhadap keunikan destinasi, serta faktor afektif yang dapat memperkuat citra destinasi alam yang terkait dengan perasaan serta niat berkunjung kembali wisatawan terhadap destinasi wisata alam tersebut (Li *et al.*, 2020). Gambaran positif dari sebuah darmawisata yang telah dilangsungkan pada awalnya akan memotivasi seseorang agar dapat bisa melakukan darmawisata kembali ke suatu tempat destinasi wisata yang sama. Penjelasan tersebut sebanding dengan studi yang dilakukan oleh (Rompas *et al.*, 2019) menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh antara citra dari destinasi tersebut terhadap niat untuk melakukan pengunjungan kembali. Munculnya dari pengaruh minat darmawisata dalam niat para pengunjung atau wisatawan ditimbulkan karena adanya ketertarikan kembali sehingga mengakibatkan bagi para pengunjung ataupun wisatawan yang dapat diharapkan bisa menimbulkan kesan yang indah terhadap suatu peristiwa tertentu (Qu, 2017).

Hal ini dapat dilihat dari perubahan kebiasaan manusia yang sebelumnya cenderung hedonis dan konsumtif menjadi lebih memaknai nilai dari perjalanan wisata dan pengalaman yang didapat (Widhiarni, 2023). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan agar dapat bisa menilai responsibilitas yang telah diberikan terhadap pemerintah daerah terkait dengan pengelolaan keuangan daerah serta dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan bentuk laporan keuangan yang memiliki tujuan agar dapat menyertakan informasi terkait mengenai posisi keuangan, pelaksanaan anggaran dan kegiatan ekonomi pemerintah daerah yang dapat berguna dalam pemilihan suatu keputusan serta agar dapat menunjukkan tanggung jawab pelaporan atas sumber daya yang telah diatur oleh pemerintah daerah itu sendiri (Dali *et al.*, 2021). Menurut pemaparan (Sukmawijaya, 2022), dalam melaksanakan penyusunan keuangan yang berkepanjangan harus dibutuhkan penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

Kinerja keuangan merujuk pada hal amat sangat berarti bagi para pemilik bisnis, sebab kinerja keuangan termasuk faktor utama untuk mengukur tolak ukur untuk melihat apakah bisnis yang telah dipraktikkan apakah mampu berjalan untuk kedepannya dengan secara baik ataupun secara tidak baik (Cahyani & Mayangsari, 2022). Kinerja keuangan merupakan penggambaran dari suatu kondisi keuangan pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan dari aspek pengumpulan dana ataupun dari pendistribusian dana yang diukur dengan cara menentukan ukuran operasional, profitabilitas, dan likuiditas. Indikator kinerja keuangan daerah dapat digunakan untuk mengevaluasi dan sebagai pembanding rencana kerja dan pelaksanaannya, oleh sebab itu perlu dilakukan ukuran kinerja keuangan pemerintah daerah selaku menjadi bahan pembanding dalam penyusunan perencanaan keuangan pada tahun anggaran kemudian.

Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan, dalam studi ini *Environmental, Social, and Governance (ESG)* merupakan variabel independen. Praktik penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* yang terjadi di negara Indonesia, tengah terdapat berbagai permasalahan berdasarkan dengan tindakan atau kegiatan operasional organisasi yang berakibatkan pada penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, dengan demikian penggambaran *Environmental, Social, and Governance (ESG)* yaitu elemen yang tidak dapat terpisahkan dari pendekatan pengendalian yang berhasil serta telah terkait dengan prospektif kinerja keuangan (Inawati & Rahmawati, 2023).

Pembangunan ekonomi menjadi faktor yang relevan agar dapat menguji dari pengaruh budaya terhadap keputusan strategis seperti praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* (DasGupta & Roy, 2023). Pada studi Jamali *et al.* (2017); Mohammad & Wasiuzzaman (2021), memaparkan bahwasanya *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai tanggung jawab bagi organisasi agar dapat bisa untuk memajukan kemakmuran sosial serta aset

berkepanjangan yang adil dan berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan. Studi (Hou *et al.*, 2015) mengamati bahwa asosiasi kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, serta keuangan juga lebih kuat untuk organisasi yang berlokasi di negara berkembang daripada negara maju, yang mungkin disebabkan oleh pentingnya *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai alat pemberi sinyal untuk meningkatkan hubungan dengan stakeholder.

Risiko dari *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terdapat tiga risiko diantaranya, risiko pertama yakni persiapan lahan, risiko kedua yakni terkait dengan pengendalian limbah bahan berbahaya dan beracun sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan, risiko ketiga yaitu tentang pengelolaan ketenagakerjaan dan seandainya dalam mengelola ketenagakerjaan kurang maksimal akan mengakibatkan diskriminasi gender, pendapatan dibawah minimum, dan fasilitas yang terbatas terhadap sarana dan prasarana (Meilan *et al.*, 2018). Hal tersebut melekat pada usaha organisasi agar dapat melindungi lingkungan serta menurunkan pengaruh yang akan mungkin ditimbulkan dari kegiatan operasional (Majidah & Aryanty, 2022). Dengan demikian, rumor *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menjadi rumor yang paling eksentrik dalam beberapa tahun terakhir ini (Tarjo *et al.*, 2024)

Penelitian ini merupakan pembaharuan dan replikasi dari penelitian (Minggu *et al.*, 2023; Inawati & Rahmawati, 2023). Pembaharuan pada penelitian ini merupakan pada objek penelitiannya, yang dimana objek pada penelitian ini mengambil destinasi wisata alam yang terdapat pada Pulau Madura. Hasil penelitian (Inawati & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sosial dan tata kelola perusahaan diketahui bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian penelitian (Minggu *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa memperlihatkan faktor *environmental*, faktor *social*, dan faktor *governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kausal komparatif dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan (Sugiyono, 2017) bahwa teknik komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencocokkan nilai satu atau lebih variabel bebas pada dua ataupun lebih populasi, representatif atau periode yang bertentangan atau campuran semuanya. Penelitian komparatif tingkat kerumitannya lebih tinggi dibanding deskriptif. Studi kuantitatif berdasarkan (Sugiyono, 2017) yaitu metode studi yang berdasarkan pada pandangan positivisme bagaikan metode ilmiah atau ilmu pengetahuan dikarenakan telah mencukupi sebagai patokan ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, ternilai, logis, dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan memakai metode regresi linier berganda. Populasi pada studi ini yaitu destinasi wisata alam pada Pulau Madura. Pengambilan sampel pada studi ini memakai purposive sampling yang dimana merupakan suatu metode penetapan sampel dengan alasan tertentu, yang artinya pengambilan sampel dilandaskan pada pengkajian pada kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya terlebih dahulu (Sugiyono, 2019). Jenis data yang dipakai pada studi ini yaitu dengan memakai data primer yang bersumber dari setiap tanggapan para narasumber, yang dimana data tersebut akan diperoleh secara langsung melalui kuesioner dengan narasumber sendiri dari pengelola destinasi wisata pulau Madura. Teknik pengumpulan data menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji statistik F, uji statistik T, serta koefisien determinan (R²).

Pengujian dengan uji analisis regresi linear berganda diaplikasikan agar dapat memahami terkait dengan hubungan diantara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terkait) (Briliant & Kurniawan, 2019). Analisis ini dipergunakan agar dapat memahami terkait dengan keakuratan hubungan antara pengaruh *Environmental, Social, and*

Governance (ESG) (variable independent) terhadap kinerja keuangan (variable dependent). Bentuk persamaan analisis regresi berganda yang dipergunakan pada studi ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Environmental</i>
X2	= <i>Social</i>
X3	= <i>Governance</i>
e	= error

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Variabel Independen <i>Environmental</i>	1. Penghematan energi	Mearns (2011)
		2. Sistem pengolahan limbah	
		3. Konsumsi energi dari sumber daya terbarukan	
		4. Volume limbah yang dihasilkan	
	<i>Social</i>	1. Menjaga lingkungan yang sehat	Naparin (2022)
		2. Lingkungan hijau dapat menyehatkan	
	<i>Governance</i>	1. Ketenagakerjaan	Kristiani & Werastuti (2020)
		2. Hak Asasi Manusia	
		3. Masyarakat	
		4. Tanggung jawab atas produk	
5. Responsif			
2.	Variabel Dependen Kinerja Keuangan	1. Ekonomi	Luo (2018)
		2. Efisiensi	
		3. Efektivitas	
		4. Ekuitas dengan modifikasi	

Tabel 1. Definisi Variabel Operasional

Sumber : Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar dapat memahami bahwa variabel independen serta variabel dependen apakah akan berdistribusi normal atau tidak, sehingga akan dilakukannya uji normalitas. Pada studi ini pengujian normalitas data akan digunakan yaitu memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengetahui nilai signifikansi dari data residual yang diperoleh serta grafik normal dari kinerja keuangan plot. Pendektesian uji normalitas dapat juga diketahui dengan adanya penyebaran dari data pada garis diagonal dengan melalui grafik Probability Plot. Perolehan pada pengujian normalitas dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan dari nilai data residual yang ditemukan sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15632125
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.031
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

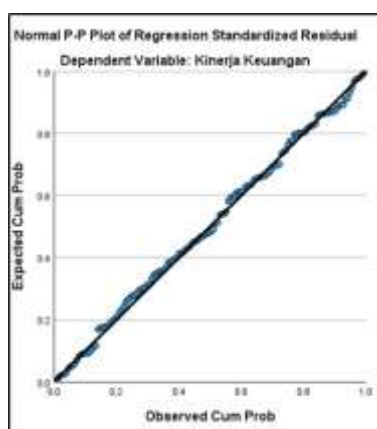
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data di olah 2023

Berdasarkan perolehan dari hasil pengujian normalitas dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, di dapatkan nilai signifikansi sejumlah $0,200 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh data dapat berdistribusi secara normal. Hal tersebut memiliki arti bahwa data residual telah berdistribusi secara normal. Keadaan tersebut dapat juga diartikan dengan melalui hasil dari analisis melalui grafiknya, yaitu dengan memakai grafik Normal Probability Plot yang sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data di olah 2023

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan agar dapat membuktikan apakah ditemukannya dua ataupun lebih variabel independen yang akan berhubungan secara linier. Andaikata terjadi fenomena yang dimana akan berjumpa suatu permasalahan dalam membedakan terkait dengan konsekuensi dari masing-masing variabel independen pada variabel terikatnya. Perolehan hasil dari uji multikolonieritas pada studi ini dapat dibuktikan pada tabel berikut:

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.545	4.342		1.047	.297		
Environmental	.138	.076	.128	1.818	.071	.895	1.118
Social	.566	.106	.381	5.348	.000	.872	1.146

Governance	.348	.085	.299	4.102	.000	.831	1.203
------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber: Data di olah 2023

Mendeteksi terkait dengan adanya fenomena multikolonieritas dalam bentuk studi ini dapat melihat dari nilai toleransi (tolerance value) ataupun pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Ketentuan pada batas nilai tolerance yaitu $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, kemudian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya multikolonieritas diantara variabel independen. Sesuai dengan pada tabel yang telah diketahui bahwa variabel *environmental* dengan nilai toleransi sejumlah 0,895 dan VIF sejumlah 1,118. Kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolonieritas. Pada variabel *social* dengan nilai tolerance sejumlah 0,872 dan VIF sejumlah 1,146 maka didapati kesimpulan tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan, pada variabel *governance* dengan nilai tolerance sejumlah 0,831 dan VIF sejumlah 1,203 sehingga didapati kesimpulan tidak didapati adanya multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam pengujian agar dapat bisa mengidentifikasi terkait dengan adanya perbandingan bentuk di antara residual pada semua observasi dalam model regresi. Menentukan uji heteroskedastisitas dapat mengaplikasikan dengan uji glejser. Validitas pada percobaan ini yaitu seandainya nilai signifikansi $> 0,05$ maka bisa didapati kesimpulan seandainya tidak didapati adanya terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya seandainya nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa didapati kesimpulan seandainya terjadi heteroskedastisitas. Perolehan dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditemukan sebagai berikut :

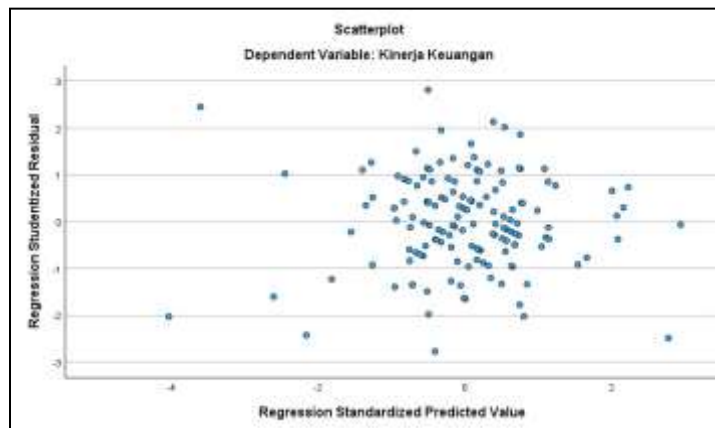
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.800	2.045		3.325	.001
Environmental	-.055	.036	-.134	-1.540	.126
Social	-.060	.050	-.106	-1.209	.229
Governance	-.020	.040	-.044	-.489	.625

a. Dependent Variable: LN_RES

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data di olah 2023

Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari variabel lingkungan 0,126 lebih besar dari 0,05, variabel sosial 0,229 lebih besar dari 0,05, serta variabel pemerintahan 0,625 lebih besar dari 0,05. Tidak ada heteroskedastisitas di antara variabel independen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil nilai signifikansi. Untuk menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas, kita harus membuat grafik scatterplot, di mana titik-titik yang dibuat harus memencar secara tidak beraturan dan penyebaran harus tersebar di atas ataupun di bawah dari angka nol pada sumbu Y. Jika keadaan tersebut terwujudkan, maka tidak didapati adanya heteroskedastisitas serta model regresi dapat dipergunakan. Gambar berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot:



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber: Data di olah 2023

Analisi Regresi Linear Berganda

Pada pengujian asumsi klasik yang telah terpenuhi, kemudian dilakukannya penyelesaian dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Agar dapat mengetahui terkait dengan adanya pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan, adapun perbandingan dari hasil persamaan regresi linier berganda dengan ditunjukkannya hasil estimasi regresi seperti pada tabel di berikut:

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.545	4.342		1.047	.297		
Environmental	.138	.076	.128	1.818	.071	.895	1.118
Social	.566	.106	.381	5.348	.000	.872	1.146
Governance	.348	.085	.299	4.102	.000	.831	1.203

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Tabel 5. Hasil Perhitungan regresi Berganda

Sumber: Data di olah 2023

Berdasarkan perolehan dalam tabel di atas telah didapati hasil dari persamaan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,545 + 0,138 \text{ Environmental} + 0,566 \text{ Social} + 0,348 \text{ Governance} + e$$

Nilai konstanta 4,545 telah menyatakan bahwa kinerja keuangan akan konstan sejumlah 4,545 seandainya tidak dipengaruhi dari variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, serta dapat diartikan bahwa kinerja keuangan meningkat 4,545 dengan sebelum adanya variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

Variabel *environmeental* mempengaruhi kinerja keuangan sejumlah 0,138 dapat diartikan jika variabel *environmeental* didapati peningkatan sejumlah 0,138 maka kinerja keuangan akan bertambah secara linear sejumlah 0,138. Adapun sebaliknya, jika variabel *environmeental* didapati pengurangan, maka kinerja keuangan akan berkurang dengan asumsi variabel kinerja keuangan berkesinambungan.

Variabel *social* mempengaruhi kinerja keuangan sejumlah 0,566 dapat diartikan jika variabel *social* didapati peningkatan sejumlah 0,566 maka kinerja keuangan akan bertambah secara linear sejumlah 0,566. Adapun sebaliknya, jika variabel *social* didapati pengurangan,

maka kinerja keuangan akan berkurang dengan asumsi variabel kinerja keuangan berkesinambungan.

Variabel *governance* mempengaruhi kinerja keuangan sejumlah 0,348 dapat diartikan jika variabel *governance* didapati peningkatan sejumlah 0,348 maka kinerja keuangan akan bertambah secara linear sejumlah 0,348. Adapun sebaliknya, jika variabel *governance* didapati pengurangan, maka kinerja keuangan akan berkurang dengan asumsi variabel kinerja keuangan berkesinambungan.

Uji Statistik

1. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (uji simultan) pada keabsahannya akan menyatakan seberapa renggang dari pengaruh variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen. Percobaan ini diperlukan agar dapat bisa untuk mendefinisikan dengan cara variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat secara simultan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Ada pengaruh jika nilai sig kurang dari 0,05. Sehingga dari itu, berhasil dijelaskan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terjadi pengaruh bersama-sama. Tidak ada pengaruh yang dapat diartikan jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Andaikata nilai F tabel > nilai F hitung, sehingga dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa diantara variabel independen serta variabel dependen terjadi pengaruh secara bersamaan, serta kebalikannya. Andaikata nilai F hitung > nilai F tabel, hingga tidak didapati adanya pengaruh. Dengan demikian, tidak adanya pengaruh berarti bahwa tidak ada pengaruh yang terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, tabel berikut memperlihatkan hasil pengujian statistik F:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1482.583	3	494.194	28.016	.000 ^b
	Residual	2504.876	142	17.640		
	Total	3987.459	145			

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

b. Predictors: (Constant), Governance, Environmental, Social

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Sumber: Data di olah 2023

Tabel di atas menunjukkan F hitung sejumlah 28,016 dan F tabel sejumlah 2,668. Disamping itu, maka bisa dapat dikatakan bahwa telah sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian tersebut, yang dimana seandainya nilai F hitung > F tabel bahwa dapat disimpulkan jika variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)* akan secara berdampingan dapat berdampak terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan dalam tabel diatas, telah memperoleh hasil bahwa variabel independen mempunyai nilai sig 0,00 yang dimana nilai kinerja keuangan ini dibawah 0,05. Dengan kata lain, bahwa telah sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, yang dimana dideskripsikan seandainya nilai kinerja keuangan < 0,05 akhirnya memperoleh kesimpulan variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik T (uji parsial) pada keabsahannya, memperlihatkan seberapa renggang pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara subjektif. Uji parsial dilangsungkan dengan menyesuaikan nilai T hitung dengan T tabel agar bisa memahami nilai pengaruh parsial diantara variabel independen dan variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pengaruh muncul ketika nilai T tabel lebih besar dari pada T hitung. Hal tersebut juga

berlaku ketika hal sebaliknya terjadi. Akibatnya, dapat diperlihatkan bahwa terdapat pengaruh parsial diantara variabel independen dan variabel dependen, dan sebaliknya juga benar. Tabel berikut menyatakan hasil pengujian statistik T sebagai berikut:

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	4.545	4.342			1.047	.297		
Environmental	.138	.076	.128	1.818	.071	.895	1.118	
Social	.566	.106	.381	5.348	.000	.872	1.146	
Governance	.348	.085	.299	4.102	.000	.831	1.203	

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Sumber: Data di olah 2023

Pada variabel *environmental* T hitung < T tabel (1,818 < 1,976) dan sig (0,71 > 0,05) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel *environmental* tidak signifikan serta tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada variabel *social* T hitung > T tabel (5,348 > 1,976) dan sig (0,001 < 0,05) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel *social* signifikan serta memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada variabel *governance* T hitung > T tabel (4,102 > 1,976) dan sig (0,001 < 0,05) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel *governance* signifikan serta memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) diaplikasikan dalam memperhitungkan pada kapasitas variabel terikat dalam mendefinisikan variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Koefisien determinasi (Adj. R² square) akan mendapatkan hasil regresi yang dapat dikatakan Seberapa besar jumlah variabel dependen yang diperoleh untuk dideskripsikan bagi variabel independen.

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.359	4.200

a. Predictors: (Constant), Governance, Environmental, Social

b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Sumber: Data di olah 2023

Berdasarkan perolehan dalam tabel di atas, telah menyatakan hasil bahwasanya besarnya nilai koefisien determinasi (Adj. R² square) sejumlah 0,359. Hal tersebut memiliki makna bahwa keterlibatan variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan adalah sejumlah 35,9%. Sementara itu, untuk sisanya 64,1% dideskripsikan melalui variable tambahan yang tidak dibahas dalam studi ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan yaitu kemampuan suatu organisasi yang berfokus terkait pada aktivitas organisasi dalam memelihara lingkungan serta memperkecil dampak lingkungan yang akan timbul akibat dari aktivitas organisasi (Kristiani & Werastuti, 2020). Menurut studi (Adil & Winarsih, 2019), problematika pada lingkungan akan semakin menjadi pusat pengamatan baik oleh pemerintah, investor, masyarakat ataupun konsumen. Peraturan pemerintah, dalam mengupayakan untuk memprogresifkan pariwisata yang tentunya diharapkan harus tepat sasaran, sebab peraturan tersebut telah berpengaruh bukan hanya saja kepada masyarakat lokal serta lingkungan alamnya, namun juga akan berpengaruh pada turis yang berkunjung di destinasi wisata alam (Ajisaputra *et al.*, 2023). Faktor lingkungan yaitu sebagai indeks yang menyatakan desas-desus terkait dengan lingkungan bisnis serta ikatan diantara bisnis dan masyarakat (Nugroho & Hersugondo, 2022). Penyingkapan kinerja lingkungan yaitu menjadi salah satu deskripsi dari kemampuan manajemen dalam menjalankan organisasi. Teori legitimasi terdapat hubungan dengan faktor *environmental* organisasi yang harus memperhitungkan kinerja lingkungan organisasi saat mempertimbangkan akibat dari lingkungannya, dalam hal kinerja lingkungan pada suatu organisasi akan melahirkan lebih baik seandainya value dari kinerja lingkungan ESG yang semakin menjadi lebih utama (Inawati & Rahmawati, 2023).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengaruh *environmental* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, secara rinci bahwa tidak memiliki pengaruh secara parsial namun mempunyai pengaruh secara simultan. Hal tersebut menjadi penyebab dari menurunnya pada kinerja keuangan walaupun destinasi wisata telah berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan adalah keterkaitan dengan minimnya pendayagunaan informasi pengaruh lingkungan oleh pengelola, pemerintah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, distribusi destinasi wisata itu sendiri yang berperan dalam menghasilkan komoditas hijau ataupun komoditas ramah lingkungan, yang dipertemukan pada situasi minimnya dari minat para konsumen ataupun rekan bisnis dalam pemakaian pada produk tersebut. Akhirnya, destinasi wisata akan semakin menurun nilai penjualan atau semakin minim untuk adanya pengunjung yang akan berkunjung kembali kepada destinasi wisata tersebut. Temuan pada studi ini akan memperkuat penjelasan dari studi (Fatemi *et al.*, 2018), bahwasanya studi empiris yang ada tidak berhasil dalam menempatkan ikatan yang konsisten antara tingkat pengaruh *environmental* destinasi wisata dan kinerja keuangan pada destinasi wisata itu sendiri. Selain itu, hasil studi ini berlawanan dengan temuan studi yang dilakukan oleh (Inawati & Rahmawati, 2023), memaparkan bahwa faktor lingkungan menunjukkan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Adapun studi lain yang berbeda temuan yaitu studi Adil & Winarsih (2019); Rafianto (2015) memaparkan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Social* Terhadap Kinerja Keuangan

Masyarakat memerlukan informasi terkait sejauh mana destinasi wisata alam telah melangsungkan kegiatan sosialnya, akibatnya hak masyarakat agar dapat hidup aman, tentram, kesejahteraan pengelola, serta keamanan memperoleh konsumsi makanan yang sesuai (Rafianto, 2015). Faktor sosial adalah indeks yang dapat diperkirakan melalui informasi tanggung jawab sosial organisasi (Nugroho & Hersugondo, 2022). Adapun fungsinya yaitu untuk berfokus terhadap kemakmuran masyarakat, pengelola serta menyelamatkan kelestarian lingkungan, di lain pihak keharusan bagi kebutuhan sosial akan tercapai (Cahyani & Mayangsari, 2022). Teori legitimasi telah menyatakan sosial harus melindungi legitimasi dengan menyesuaikan perbuatan dengan impian masyarakat. Kinerja sosial dan implementasi lingkungan serta sosial, secara serta-merta akan dapat mempengaruhi dari kinerja keuangan (Inawati & Rahmawati, 2023). Menurut studi Chanifah (2019); Rosyid (2015) memaparkan bahwa teori legitimasi menekankan bahwa sebuah organisasi harus terus berusaha agar dapat membenarkan bahwa kegiatan operasional suatu organisasi telah sesuai dengan peraturan dan adat istiadat yang ada pada masyarakat ataupun pada lingkungan organisasi berada.

Penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh *social* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, secara rinci bahwa berpengaruh secara parsial dan simultan. Hal ini telah

menyatakan bahwa kegiatan dari sosial yang telah dilakukan oleh destinasi wisata alam di respon secara baik-baik oleh para masyarakat, pedagang, dan pengunjung sehingga melancarkan kegiatan atau program-program yang direncanakan sebelumnya dengan baik. Temuan pada studi ini sejalan dengan (Inawati & Rahmawati, 2023) memaparkan bahwa faktor sosial yaitu determinan positif untuk kinerja keuangan. Studi Rosyid (2015) memaparkan bahwa memiliki pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada studi Adil & Winarsih (2019) memaparkan bahwa kinerja *social* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan. Pada studi yang dilakukan oleh Minggu *et al.* (2023); Zahroh & Hersugondo (2021) memaparkan bahwa kinerja sosial dan pengungkapan sosial ditemukan signifikan serta positif terhadap kinerja keuangan organisasi.

3. Pengaruh *Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola (*governance*) yaitu suatu sistem, kesanggupan, proses, serta praktik yang digunakan oleh organisasi agar dapat membenarkan bahwa tujuan organisasi tersebut tercapai dengan efektif, efisien, dan sepadan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku (Sitanggang & Ratmono, 2019). Tata kelola organisasi dibutuhkan agar dapat bisa mengarahkan perilaku pengelola organisasi agar berperan yang tidak hanya dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri, akan tetapi agar bisa bermanfaat bagi pemilik organisasi (Oktafiah, 2016). *Governance* melibatkan manajemen yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi berbagai pihak yang terkait. Organisasi sangat memerlukan sistem tata kelola yang dimana akan sangat mendukung dalam pembentukan keyakinan pemegang saham dan membenarkan bahwa seluruh pemegang kepentingan akan mendapatkan perlakuan dengan secara adil (Sitanggang & Ratmono, 2019).

Faktor tata kelola organisasi merupakan sejenis indikator yang mencerminkan isu terkait tentang bagaimana tata kelola organisasi yang baik (Nugroho & Hersugondo, 2022). Implementasi *governance* pada organisasi yang baik akan mendapatkan penambahan nilai dengan meninggikan kinerja keuangan organisasi, serta pada kebanyakan tata kelola organisasi yang baik akan berusaha agar dapat meningkatkan keyakinan para penanam modal (Gumilang *et al.*, 2015). Teori legitimasi telah memperlihatkan bahwa suatu organisasi wajib melindungi legitimasi di mata pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola yang efisien, seperti pengambilan ketetapan yang terbuka, tanggung jawab, serta perilaku etis, dan berpartisipasi pada persepsi legitimasi organisasi (Inawati & Rahmawati, 2023).

Penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh *governance* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, secara rinci bahwa berpengaruh secara parsial dan simultan. Hal ini dapat dikatakan bahwa destinasi wisata alam telah menerapkan *governance* dengan baik. Dengan adanya pelaporan berbentuk informasi keuangan serta berita tahunan yang menyediakan informasi penting, maka informasi yang disajikan pengelola destinasi wisata alam dalam laporan tahunan dan laporan keuangan dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan dari destinasi wisata alam. Temuan pada penelitian ini searah dengan studi (Zahroh & Hersugondo, 2021) yang memaparkan bahwa kinerja tata kelola berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Pada studi Inawati & Rahmawati (2023); Minggu *et al.*, (2023); Sitanggang & Ratmono (2019) memaparkan bahwa *governance* berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja keuangan organisasi. Sementara itu, pada studi yang telah dilakukan (Melinda & Wardhani, 2020) memperoleh hasil bahwasanya tata kelola telah menyertakan pengaruh yang baik terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, melalui *governance* yang baik akan menciptakan informasi yang relevan, yang mengakibatkan ketetapan akan menjadi lebih tepat dalam mencapai target pengunjung pada tahun saat ini ataupun pada tahun yang akan mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada perolehan hasil penelitian, bahwa bisa disimpulkan pentingnya pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dari destinasi wisata alam yang terletak di Pulau Madura. Temuan pada penelitian ini

mengindikasikan bahwa komitmen pengelola destinasi wisata alam yang berperan serta dalam kegiatan lingkungan masih belum mendapatkan tanggapan yang dengan baik dari pemerintah dan masyarakat. Mengakibatkan tidak berupaya menyertakan konsekuensi terhadap kinerja keuangan destinasi wisata alam. Pada penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa kewajiban dari pihak pengelola destinasi wisata alam dalam melakukan pertanggung jawaban sosial dengan mencerminkan dari tingginya implementasi perilaku etis dalam penerapan pada destinasi wisata alam, sehingga telah menyertakan keterlibatan pada kinerja keuangan destinasi tersebut. Penelitian ini juga telah membuktikan bahwa tanggung jawab pengelola destinasi wisata alam dalam melaksanakan tata kelola destinasi wisata alam dengan baik, akibatnya pengelola destinasi wisata alam dapat mampu menghasilkan pemberitahuan keuangan serta menciptakan kinerja secara yang lebih transparansi. Keadaan tersebut dapat dinilai baik oleh para pemerintah dan masyarakat sebagai suatu kesepakatan yang penting dalam menyertakan informasi dengan cara harus secara lebih transparan serta tindakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan saran yakni diharapkan kepada pihak pemangku kepentingan (pemerintah dan pengelola destinasi wisata alam) untuk lebih meningkatkan kembali dari *Environmental, Social, and Governance (ESG)* agar dapat mendapatkan kualitas kinerja keuangan yang baik. Bagi penelitian berikutnya menyarankan agar dapat mengelaborasi dari model penelitian dengan cara menambahkan variabel lain di antaranya risiko keuangan, dan akuntabilitas. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan local wisdom sebagai variable moderasi sehingga dapat memperkuat atau memperlemah dari variable penelitian ini, oleh karena itu studi ilmiah yang akan mendatang dapat lebih mengetahui keadaan yang akan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Adil, M., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indonesia Power. *AJAR*, 2(02), 49–64. <https://doi.org/10.35129/ajar.v2i02.81>
- Ajisaputra, A., Soesetyo, H. A., & Juniarsa, N. (2023). Analisis Kontroling Negara ASEAN dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. 8. <http://dx.doi.org/10.51213/ema.v8i1.317>
- Azizi Jalilian, M., Danehkar, A., & Shaban Ali Fami, H. (2012). Determination of Indicators and Standards for Tourism Impacts in Protected Karaj River, Iran. *Tourism Management*, 33(1), 61–63. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.01.024>
- Baker, D. A., & Crompton, J. L. (2000). *Quality, Satisfaction and Behavioral Intentions*.
- Briliant, E. H., & Kurniawan, M. H. S. (2019). *Perbandingan Regresi Linier Berganda dan Regresi Buckley- James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan*.
- Budiartha, N. R. (2011). Peranan Transportasi Dalam Pariwisata: Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinas) Oleh Wisatawan Di Bali. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 15(2), 195-204.
- Cahyani. R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Chaabouni, S. (2019). China's Regional Tourism Efficiency: A Two-stage Double Bootstrap Data Envelopment Analysis. *Journal of Destination Marketing & Management*, 11, 183–191. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.09.002>
- Chanifah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *WIDYAKALA JOURNAL*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.146>
- Dali, N., Akib, M., & Haisa, W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Muna. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 6(1). <https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i1.19500>
- DasGupta, R., & Roy, A. (2023). Moderation Impact of National Culture on International Firm's Environmental, Social, Governance and Financial Performance. *International*

- Journal of Intercultural Relations*, 92, 101749.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.101749>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG Performance and Firm Value: The Moderating Role of Disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
<https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Gumilang, F., Suhadak, & Sri, M. (2015). Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 15(1), 32-37.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). *Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon*. 2.
- Hou, X., Wang, Q., & Li, C. (2015). Role of Off-Balance Sheet Operations on Bank Scale Economies: Evidence from China's Banking Sector. *Emerging Markets Review*, 22, 140–153. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2014.10.001>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Jamali, D., Karam, C., Yin, J., & Soundararajan, V. (2017). CSR Logics in Developing Countries: Translation, Adaptation and Stalled Development. *Journal of World Business*, 52(3), 343–359. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2017.02.001>
- Jeneetica, M. (2018). Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Agro Wisata Di Bogor. *National Conference of Creative Industry*. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1197>
- Khotimah, K., & Astuti, P. B. (2022). Pengaruh Aksesibilitas Dan Physical Evidence Terhadap Revisit Intention Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Pengunjung Objek Wisata Pantai Bocor Di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 547–566.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.148>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Leung, X. Y., & Baloglu, S. (2013). Tourism Competitiveness of Asia Pacific Destinations. *Tourism Analysis*, 18(4), 371–384.
<https://doi.org/10.3727/108354213X13736372325876>
- Li, J., Chen, W.-H., Xu, Q., Shah, N., Kohler, J. C., & Mackey, T. K. (2020). Detection of Self-Reported Experiences with Corruption on Twitter Using Unsupervised Machine Learning. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100060.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100060>
- Luo, W. (2018). Evaluating Tourist Destination Performance: Expanding the Sustainability Concept. *Sustainability*, 10(2), 516. <https://doi.org/10.3390/su10020516>
- Majidah, M., & Aryanty, N. (2022). *Financial Performance: Environmental Performance, Green Accounting, Green Intellectual Capital, Green Product, & Risk Management*.
- Mearns, K. F. (2011). Using Sustainable Tourism Indicators to Measure The Sustainability of a Community-Based Ecotourism Venture: Malealea Lodge & Pony Trek Centre, Lesotho. *Tourism Review International*, 15(1), 135–147.
<https://doi.org/10.3727/154427211X13139345020499>
- Meilan, T. M., Raharja, S., & Syamsun, M. (2018). Analisis Manajemen Risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola pada Usaha Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit (Studi Kasus: PT PP London Sumatra Tbk). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(1), 46.
<https://doi.org/10.29244/mikm.13.1.46-54>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. Dalam W. A. Barnett & B. S. Sergi (Ed.), *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (hlm. 147–173). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>

- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Naparin, M. (2022). Pengaruh Natural Landscape Dan Environmental Knowledge Terhadap Environmental Awareness Dan Green Behavior Sebagai Bagian Upaya Mitigasi Perubahan Iklim Pada Industri Jasa Lingkungan. *Jurnal Hutan Tropis*, 10(3), 236. <https://doi.org/10.20527/jht.v10i3.14964>
- Nordin, S. M., Mokhtar, N. I., Priyadi, U., Tarjo, T., Wan Ahmad, W. F., & Ahmad Rizal, A. R. (2023). Communicating Sustainable Brand Equity in a High Carbon Footprint and High-Risk Sector: Comparing Malaysia and Indonesia Oil and Gas Industry. *Sustainability*, 15(10), 7738. <https://doi.org/10.3390/su15107738>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). *Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Nurfa, A., Sadat, A. M., & Sari, D. A. P. (2022). Pengaruh Destination Image Dan Tourist Experience Terhadap Revisit Intention Melalui Tourist Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus: Desa Wisata Ciseeng). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(3), 769-784.
- Oktafiah, Y. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Dalam Bidang Food and Beverage). *Jurnal EMA*, 1(1). <https://doi.org/10.47335/ema.v1i1.6>
- Oktariansyah, A., Putra, R., & Nugraha, M. (2023). Implementasi Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 2/2017 Dalam Pengembangan Destinasi Wisata: Studi Kasus di Destinasi Wisata Sekanak Besolek. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i1.44>
- Qu, K. (2017). *The Impact of Experience on Satisfaction and Revisit Intention in Theme Parks: An Application of The Experience Economy* (hlm. 11058263) [Master of Science, Iowa State University, Digital Repository]. <https://doi.org/10.31274/etd-180810-5224>
- Radovanov, B., Dudic, B., Gregus, M., Marcikic Horvat, A., & Karovic, V. (2020). Using a Two-Stage DEA Model to Measure Tourism Potentials of EU Countries and Western Balkan Countries: An Approach to Sustainable Development. *Sustainability*, 12(12), 4903. <https://doi.org/10.3390/su12124903>
- Rafianto, R. A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2012). *e-Proceeding of Management*, 2, 523.
- Rafika, A., & Nugroho, E. S. (2021). Pengaruh Atribut Produk Wisata dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Destinasi Wisata Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 656–664. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1734>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.
- Rompas, F., Saerang, D. P. E., & Tumewu, F. J. (2019). *Influence of Destination Image And Customer Experience To Revisit Intention At Kai' Santi Garden*.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL PENELITIAN*, 12(1), 72. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i1.644>
- Sahira, N. I. (2023). *Tata Kelola Destinasi Wisata Melalui Sistem Informasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (SIPAREKRAF) di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar*. 1(2).

- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawijaya, A. (2022). Mulai Tahun Depan Seluruh Emiten Wajib Report ESG. Available Online: <https://Kumparan.Com/Kumparanbisnis/Mulai-Tahun-Depan-Seluruh-Emitenwajib-Report-Esg-1vpautysgak>. (Accessed On 17th Agustus 2023).
- Tarjo, T., Anggono, A., Sakti, E., Zakik, Z., Syarif, M., Safkaur, O., & Said, J. (2023). Explore the Potential for Tourist Scams in Indonesia. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 14(2), 362-368.
- Tarjo, T., Anggono, A., Said, J., & Sakti, E. (2024). Environmental, Social, and Governance (ESG) Fraud: A bibliometric study and systematic literature review. *E3S Web of Conferences*, 499, 01002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202449901002>
- Widhiarini, N. M. A. N. (2023). Green Marketing, Green Consumer Behavior Terhadap Minat Menginap di Pelaga Eco Park. *Jurnal EMA*, 8(2), 110-120.
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>